

## RINGKASAN

Kesulitan proses berinteraksi di lingkungan masyarakat merupakan permasalahan yang sering dihadapi anak, anak tunanetra juga mengalami kesulitan mengekspresikan diri terhadap lingkungannya. Padahal proses berinteraksi diri selalu ada dalam diri setiap manusia. Kendala untuk mengekspresikan kemampuan wujud atau bentuk masih menjadi penghambat perkembangan anak-anak yang mengalami kesulitan dalam penglihatannya.

Keterbatasan penglihatan menjadikan anak tunanetra tidak mampu menterjemahkan wujud berdasarkan kepekaan cahaya di sekitarnya. Pendekatan kontekstual dapat membantu ketercapaian tujuan pembelajaran anak tunanetra yang memberikan keseimbangan rasional dan emosional, intelektualitas dan sensibilitas. Konsep pembelajaran tematik dalam penelitian yang dirancang oleh peneliti menggunakan mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) didasarkan nilai-nilai karakter terhadap tema lingkungan yang mengenalkan benda-benda di sekitar. Pembelajaran nilai-nilai karakter di tingkat pendidikan dasar bertujuan agar peserta didik mampu mengenal dan memahami konsep, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Berkaitan dalam kehidupan masyarakat secara efektif dan efisiensi melalui nilai sosial dan kemanusiaan serta mampu berkompetensi di masyarakat yang majemuk. Media yang digunakan dalam pembelajaran anak tunanetra adalah bahan tanah liat yang merupakan salah satu bahan dari alam dan mudah ditemukan serta mempunyai ciri tidak meresap jika terdapat air pada permukaan tanah dengan kondisi cekung.

Penelitian ini menerapkan proses pembelajaran tematik kontekstual menggunakan media tanah liat dan menghasilkan karya tiga dimensi berupa tiruan buah yang mengandung nilai-nilai karakter dalam proses pembuatannya. Pembelajaran tematik belum pernah dikenal oleh guru SDLB-A. Namun, pembelajaran sehari-hari yang sudah diterapkan mengandung unsur kontekstual yang harus dilalui siswa tunanetra untuk mengenal lingkungan sekitarnya. Siswa tunanetra memiliki karakter lebih selain pedoman nilai karakter yang sudah ditentukan dalam penelitian, karena keterbatasannya siswa tunanetra memiliki sikap kritis sering bertanya akan apa yang tidak pernah dirabanya. Siswa tunanetra menghargai setiap instruksi atau pendapat yang diberikan, serta kerja keras dalam mewujudkan instruksi yang diberikan. Karakter tersebut yang mendukung keberhasilan penelitian ini, bahwa siswa tunanetra memiliki moral maupun kepekaan lingkungan yang sama bahkan lebih baik dari siswa normal.

Hasil penelitian memiliki target luaran yang telah dipaparkan dalam forum ilmiah berupa Seminar Internasional Kajian-Kajian Mutakhir Bahasa, Seni dan Pembelajarannya serta hasil penelitian dimuat dalam publikasi Jurnal Nasional Teknodika.

● **Kata Kunci** : Nilai-Nilai Karakter, Anak Tunanetra, Pembelajaran Tematik, Media Tanah Liat